



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti>

B E R B A K T I
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
 | ISSN (Online) 3064-0814 |



Peran Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Sosial Desa Rancagong

Nathanael Abel Adrielvino^{1,*}, Susan Febriana Pramono¹, Vioeta Hidiyana¹, Adryan Rachman¹

¹Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 21 Juli 2025

Revisi: 11 Agustus 2025

Diterima: 17 Agustus 2025

Diterbitkan: 30 Agustus 2025

Kata Kunci

KKN, Kesehatan, Fasilitas Ibadah, Pemetaan, Rancagong

Correspondence

E-mail:

nathanael.abel@student.pradita.ac.id*

A B S T R A K

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok 6 Pradita University di Desa Rancagong RW 6, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta pemanfaatan teknologi melalui media digital untuk mendesain, dokumentasi dan publikasi. Terdapat tiga program kerja utama yang dijalankan, yaitu: 1) *medical check-up* bagi lansia sebagai upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan; 2) pembuatan rak alas kaki untuk masjid guna menciptakan kenyamanan dan kerapian area ibadah; serta 3) pembuatan peta distribusi wilayah RW 6 dan pemasangan rambu petunjuk arah masjid untuk mempermudah akses informasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat serta menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di lapangan.

Abstract

Community Service Program, is a form of student service to society. This activity was carried out by Group 6 of Pradita University in Rancagong Village, RW 6, Legok Subdistrict, Tangerang Regency. The methods used included field observation, interviews with village officials, and the utilization of technology through digital media for design, documentation, and publication purposes. Three main programs were implemented: (1) medical check-ups for the elderly to raise awareness about the importance of health; (2) the construction of shoe racks for the mosque to improve comfort and tidiness in the prayer area; and (3) the development of a distribution map for RW 6 and the installation of directional signs to the mosque to enhance access to public information. This program had a positive impact on the local community and served as a valuable hands-on learning experience for students in applying their knowledge in real-world settings.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud konkrit implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat [1], [2]. Program ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di kampus guna menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat secara langsung [3]. Selain itu, KKN juga menjadi media penguatan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan mahasiswa [4], [5].

KKN memiliki nilai strategis dalam membangun kompetensi multidimensional mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat dalam aktivitas lintas sektor yang menuntut kemampuan

adaptif, kolaboratif, dan inovatif [6]. Kegiatan KKN terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta keterampilan analitis dan sosial mahasiswa [7], [8]. Tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, mahasiswa juga menjadi fasilitator pengembangan masyarakat yang mampu menstimulasi partisipasi warga dalam menyelesaikan masalah lokal [9], [10].

Program KKN juga berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang bersifat kontekstual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pemberdayaan desa melalui KKN dapat meningkatkan literasi ekonomi, kewirausahaan, serta infrastruktur dasar masyarakat [11], [12]. Selain itu, KKN juga membuka ruang kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan warga untuk membangun komunitas yang lebih resilien [13].

RW 06 Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang dipilih sebagai lokasi kegiatan KKN karena memiliki kompleksitas masalah yang memerlukan pendekatan interdisipliner. Wilayah ini terdiri atas dua RT yang padat penduduk dan berada dekat dengan jalan raya utama, namun memiliki keterbatasan dalam fasilitas umum seperti posyandu, rak sepatu di masjid, dan papan informasi publik. Jalan lingkungan di beberapa titik masih berupa tanah atau conblock tanpa drainase yang memadai. Dari aspek sosial, interaksi antarwarga berjalan baik, namun kesenjangan antarwilayah dan minimnya sarana edukatif untuk anak menjadi perhatian.

Melihat tantangan tersebut, pelaksanaan program KKN di RW 06 diarahkan pada pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam merancang solusi sesuai kebutuhan dan potensi lokal [14]. Model partisipatif terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan karena mendorong rasa memiliki terhadap program [15], [16]. Dalam konteks pengembangan komunitas, keberhasilan program sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi [17].

Secara umum, tujuan pelaksanaan program KKN di RW 06 mencakup tiga aspek utama: kesehatan, sosial, dan infrastruktur. Di bidang kesehatan, mahasiswa melakukan kegiatan *medical check-up* untuk lansia, memberikan penyuluhan kesehatan, dan memperkuat peran posyandu [18]. Dalam aspek sosial, dilakukan edukasi kebersihan lingkungan, pengadaan rak sepatu untuk masjid, serta pemberian papan penanda untuk mengurangi kebisingan akibat kendaraan [19]. Dari sisi infrastruktur, mahasiswa turut membantu pemetaan wilayah dan perencanaan fasilitas publik sederhana guna meningkatkan kenyamanan warga [20].

Penelitian menunjukkan bahwa program KKN yang mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat kohesi sosial, dan mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah [21], [22]. Di samping itu, program ini juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa secara kontekstual dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis [23], [24].

Dengan demikian, KKN bukan sekadar kegiatan wajib akademik, tetapi merupakan intervensi sosial yang berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di tingkat komunitas. Kegiatan ini menciptakan hubungan timbal balik antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat yang saling memperkuat peran masing-masing dalam pembangunan nasional [25], [26].

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan kelompok 6 dalam pelaksanaan KKN di Desa Rancagong RW 06, yaitu:

1. Observasi

Mahasiswa KKN kelompok 6 menggunakan metode observasi dengan datang secara langsung ke lokasi yaitu Desa Rancagong RW 06 untuk melakukan pendataan guna memahami serta menganalisis keadaan masyarakat di Desa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah beberapa kali melakukan observasi ke desa Rancagong dengan beberapa perangkat desa serta warga untuk memahami masalah serta kendala yang dialami warga desa.

3. Pemanfaatan teknologi

Mahasiswa kelompok 6 menggunakan beberapa media digital untuk membantu pelaksanaan kegiatan KKN seperti Canva, Microsoft Office, Sketchup, Arcgis, CapCut, iMovie dan lain semacamnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Program *Medical Check-Up*

Program *medical check-up* RW 06, Desa Rancagong merupakan salah satu program utama dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Pradita yang berorientasi pada kesehatan warga. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat. Program ini didasari dari hasil observasi lapangan dan diskusi dengan warga, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya lansia, jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Program juga menjadi representasi nyata dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG ketiga, yaitu "*Good Health and Well-being*". Program ini berkontribusi pada pencapaian target global dalam bidang kesehatan masyarakat dengan mendukung akses langsung ke pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis, terutama untuk kelompok rentan seperti orang tua. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada pemeriksaan dasar seperti tekanan darah, berat badan, kadar gula darah, asam urat, dan pemberian vitamin serta obat-obatan yang dibutuhkan oleh warga. Melalui pemeriksaan ini, warga diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini dan melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan.

Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama pengurus posyandu setempat, lalu dilanjutkan dengan komunikasi dengan ketua RT selaku penyedia tempat pelaksanaan program *medical check-up*. Setelah memperoleh persetujuan mengenai lokasi penyelenggaraan program *medical check-up*, pengurus posyandu memberikan daftar nama lansia yang akan mengikuti program *medical check-up*. Setelah itu, undangan berisi tempat dan waktu berlangsungnya program *medical check-up* disebarkan kepada warga yang termasuk ke dalam daftar nama. Pada hari yang sudah ditentukan, program dilaksanakan secara sistematis dan tanpa adanya antrian panjang yang berlebih. Program ini memberikan manfaat langsung bagi kesehatan warga dan juga mendorong terciptanya budaya hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan di lingkungan RW 06.



Gambar 1. Desain Kartu Undangan

Program *medical check-up* di RW 06, Desa Rancagong dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan secara preventif melalui deteksi dini berbagai potensi penyakit. Dengan adanya program ini, warga dapat mengetahui

kondisi tubuh mereka dan dapat melakukan tindakan medis jika mengalami gejala yang mengarah pada penyakit tertentu agar kondisi tidak semakin parah. Selain itu, program ini juga dapat mendorong warga untuk melakukan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit dalam tubuh. Dalam program ini, mahasiswa berkontribusi secara nyata dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat RW 06, Desa Rancagong.

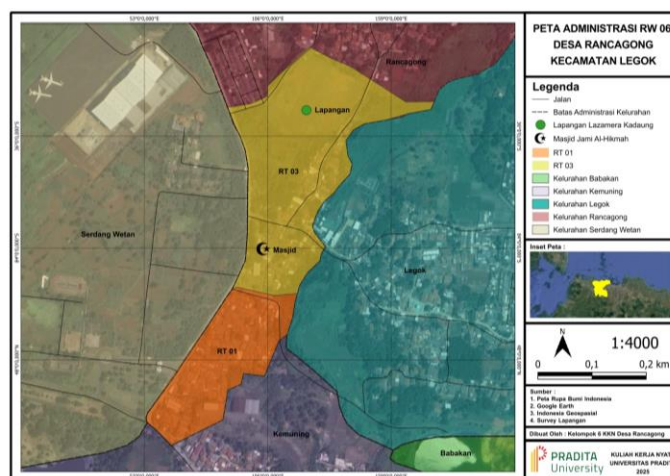


Gambar 2. Pelaksanaan *Medical check-up* untuk Lansia, Desa Rancagong, Kecamatan Legok

3.2. Program Peta dan Plang

Program Pembuatan Peta Administrasi dan Plang “Masjid dan Dilarang Membunyikan Klakson” RW 06, Desa Rancagong merupakan salah satu program utama dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Pradita yang berorientasi pada penguatan tata kelola wilayah dan peningkatan ketertiban lingkungan. Program ini dilaksanakan untuk memberikan kontribusi nyata dalam penataan administrasi serta mendukung kenyamanan aktivitas keagamaan masyarakat.

Hasil dari kegiatan pembuatan peta administrasi menunjukkan keberhasilan dalam memetakan batas-batas wilayah RW 06, Desa Rancagong secara sistematis dan informatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan perangkat desa dan observasi lapangan secara langsung bersama warga, yang kemudian diolah dan divisualisasikan dalam bentuk peta digital. Peta ini mencakup batas antara RW, lokasi fasilitas umum seperti masjid dan lapangan, serta jalan-jalan utama di lingkungan RW 06, Desa Rancagong. Setelah desain akhir disetujui peta dicetak dalam bentuk spanduk ukuran A2 dan diserahkan kepada pihak desa untuk dipasang di tempat yang strategis dan disimpan dalam bentuk digital sebagai arsip perencanaan wilayah. Kehadiran peta ini diharapkan dapat menjadi acuan resmi dalam pengelolaan administrasi RW dan mempermudah masyarakat, dalam mengenali struktur wilayahnya. Berdasarkan analisis pembuatan peta administrasi didapatkan luasan setiap RW 06 Desa Rancagong mencapai 114,164 m².



Gambar 3. Peta Administrasi RW 06, Desa Rancagong, Kecamatan Legok

Program pembuatan dan pemasangan plang informasi di sekitar masjid turut melengkapi tujuan menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif, khususnya dalam mendukung kekhusyukan beribadah. Desain plang berupa tulisan “50 Meter Masjid” dan “Dilarang Membunyikan Klakson” dirancang secara daring dan dikonsultasikan dengan perangkat desa sebelum diproduksi dan dipasang. Papan informasi tersebut diposisikan di titik strategis di sekitar masjid agar dapat terlihat oleh pengguna Jalan. Dengan adanya plang ini, diharapkan masyarakat pengguna jalan lebih sadar akan pentingnya menjaga ketenangan di area ibadah sehingga suasana di sekitar masjid menjadi lebih tertib dan tenang.



Gambar 4. Desain Plang

Partisipasi masyarakat RW 06 dalam program ini sangat signifikan, Warga secara aktif memberikan informasi mengenai batas administrasi RW dan membantu dalam proses perizinan pemasangan plang. Secara keseluruhan program ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa peta dan papan informasi, tetapi juga memperkuat. Kegiatan ini juga mencerminkan implementasi nyata pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan solutif.



Gambar 5. Pemasangan Plang, Desa Rancagong, Kecamatan Legok

3.2. Program Pembuatan Rak Masjid

Program pembuatan rak sepatu untuk di Masjid RW 06 merupakan program yang didasari dari hasil observasi dimana ditemukan sandal dan sepatu yang berserakan di area tangga Masjid yang menghambat arus keluar masuk para jamaah. Dengan adanya rak untuk alas kaki di Masjid RW 06, tentunya akan membantu menjaga lingkungan Masjid yang lebih rapi, bersih, dan menjaga kenyamanan lingkungan masjid.

Pelaksanaan program diawali dengan survey yang dilakukan dan koordinasi dengan perangkat desa setempat yang kemudian diarahkan ke pengurus masjid. Setelah mendapatkan izin dari pengurus masjid setempat, ditentukanlah lokasi penempatan rak yang mempertimbangkan kenyamanan dan kerapihan yang disesuaikan dengan arus pergerakan jamaah. Berdasarkan lokasi yang ditentukan, dilakukanlah pengukuran untuk dapat menentukan dimensi rak dan kapasitasnya. Setelah ditentukan, dilakukanlah perancangan dengan menggunakan aplikasi pemodelan 3D untuk memastikan kesesuaian desain dan kebutuhan bahan seperti berikut.



Gambar 6. Design 3D Rak Sepatu

Proses pembuatan diawali dengan pembelian bahan pada toko kayu yang berada dekat dengan RW 06 Desa Rancagong. Kemudian proses perakitan dilakukan secara mandiri meliputi penyusunan rangka, pemasangan papan, pengamplasan, hingga tahap finishing seperti pemberian plitur dan juga cat pada rak. Tahapan finishing juga menjadi sebuah tantangan tersendiri dikarenakan pada saat pelaksanaan cuacanya mendung yang memperlambat proses pengeringan cat.

Partisipasi masyarakat juga cukup tinggi dalam kegiatan ini. Diawali dari koordinasi awal seperti perizinan hingga penyerahan produk di akhir, pengurus masjid turut membantu memberikan solusi atas kesulitan yang ada. Salah satu warga, Bu Mumun juga turut membantu dalam mencari tempat penjual kayu yang terdekat agar proses dapat berjalan secara efisien dan cepat.

Kegiatan pengadaan rak sepatu untuk di Masjid RW 06 menghasilkan 2 (dua) buah rak sepatu yang sesuai dengan rencana program. Kedua rak telah ditempatkan di lokasi strategis yang telah disepakati bersama pengurus masjid, serta langsung dimanfaatkan oleh para jamaah untuk menyimpan alas kaki dengan lebih tertib. Selain memberikan manfaat fungsional, pelaksanaan program ini juga memperlihatkan sinergi yang baik antara tim pelaksana dan masyarakat setempat. Kolaborasi aktif dengan pengurus masjid dan warga, sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian, menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 7. Hasil Akhir Produk Rak Sepatu

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagong RW 6 yang telah dilaksanakan dengan lancar serta dapat memberikan manfaat nyata bagi kebutuhan masyarakat setempat. Selain, memberikan dampak positif bagi masyarakat KKN ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan terdapat tiga program utama yang telah berhasil dilaksanakan dan menjawab kebutuhan warga. Kegiatan *Medical check-up* untuk lansia meliputi, pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, dan konsultasi kesehatan serta pemberian vitamin yang sesuai dengan kebutuhan warga. Kegiatan ini telah

memberikan kesadaran lebih tinggi bagi para lansia terhadap pentingnya kesehatan. Dalam kegiatan ini warga sangat antusias dan merasa terbantu beserta berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran dalam berinteraksi dengan masyarakat, khususnya lansia, serta memahami pentingnya edukasi kesehatan dasar di tingkat desa. Mahasiswa juga mempelajari alur pelayanan medis sederhana dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lokal. Penyediaan dua rak sepatu di area masjid membantu meningkatkan kerapian dan kenyamanan pada tempat ibadah. Hal ini juga dapat mendorong warga untuk lebih menjaga kebersihan dan keteraturan fasilitas umum. Warga merasa terbantu karena sebelumnya belum ada tempat khusus untuk menyimpan alas kaki. Bagi mahasiswa, proyek ini memberi pengalaman nyata dalam merancang, menghitung anggaran, serta mengimplementasikan hasil desain sederhana yang sesuai kebutuhan masyarakat. Mahasiswa juga belajar mengelola waktu, logistik, dan bekerja sama dengan tukang kayu lokal dalam pemilihan material. Pemasangan dua plang untuk penandaan lokasi masjid dan pemberian peta Desa Rancagong RW 6 memudahkan identifikasi wilayah serta meningkatkan tata kelola wilayah secara visual. Hal ini menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung sistem informasi dan navigasi lokal, terutama bagi pendatang dan aparat desa. Bagi mahasiswa, program ini memperluas wawasan mengenai pentingnya tata ruang dan dokumentasi wilayah. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu perancangan peta serta mendapatkan bekal pengalaman berkoordinasi dengan masyarakat desa. Agar program-program yang telah dijalankan dapat berkelanjutan, disarankan pemeriksaan kesehatan lansia dijadikan kegiatan rutin desa dengan menjalin kerja sama bersama puskesmas terdekat atau relawan kesehatan. Pemerintah desa juga dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program PKK atau Posyandu lansia. Dalam hal perawatan fasilitas, warga diharapkan turut menjaga dan merawat rak sepatu yang telah disediakan di masjid agar tetap awet, bersih, dan berfungsi dengan baik, melalui kesadaran bersama akan pentingnya merawat sarana publik. Sementara itu, peta desa yang telah dipasang sebaiknya dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan data wilayah dan diposisikan di lokasi strategis. Pemerintah RW dan RT perlu melakukan pemutakhiran data secara berkala agar peta tetap relevan dengan kondisi terkini. Untuk program-program mendatang, pelibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan sangat penting guna menumbuhkan rasa memiliki, serta meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan di desa.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Kemendikbudristek, 2024.
- [2] F. Paputungan, "Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu," *Journal of Education and Culture*, vol. 3, no. 1, pp. 1-9, 2023.
- [3] C. Susilawati, "Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Meriah," *MODELING: Jurnal PGMI*, vol. 2, pp. 45-53, 2023.
- [4] I. Budiman, "Pelatihan Soft Skill untuk Mahasiswa KKN dalam Menghadapi Tantangan Era Merdeka Belajar," *Jurnal Bernas*, vol. 5, pp. 20-29, 2025.
- [5] A. Mahasantra, "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui KKN di Desa Suka Maju," *JAHE*, vol. 4, pp. 112-121, 2024.
- [6] R. Nasution et al., "Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Tanjung," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 4, pp. 95-103, 2024.
- [7] A. Putri et al., "Implementasi Program KKN Tematik di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 44-52, 2022.
- [8] H. Siregar, "Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan KKN dan Dampaknya terhadap Kesiapan Dunia Kerja," *Jurnal Pengabdian Profesi*, vol. 6, no. 1, pp. 63-71, 2023.
- [9] R. Purba et al., "Peran KKN dalam Mendukung Pembangunan Kewirausahaan Desa," *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, pp. 47-56, 2024.

- [10] L. Dewi and B. Santosa, "Experiential Learning dalam Program KKN," *Jurnal Pembelajaran Sosial*, vol. 6, no. 2, pp. 141–149, 2022.
- [11] R. Lestari and M. Ramadhani, "Strategi Transformasi Sosial melalui KKN Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengabdian Kesejahteraan Sosial*, vol. 2, no. 2, pp. 98–105, 2021.
- [12] D. Wahyuni, "Revitalisasi Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Wilayah Melalui KKN Tematik," *J. Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 11, no. 1, pp. 120–130, 2022.
- [13] R. Susanti et al., "Model Pemberdayaan Kolaboratif antara Mahasiswa dan Warga," *Jurnal Inovasi Pembangunan Desa*, vol. 3, no. 3, pp. 89–97, 2021.
- [14] T. Wijaya, "Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian kepada Masyarakat," *Jurnal PkM Masyarakat Maju*, vol. 5, no. 2, pp. 75–82, 2023.
- [15] A. Nugroho and I. Kurniasari, "Peran KKN dalam Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa," *Jurnal PkM Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 33–45, 2021.
- [16] F. Pratama, "Pengaruh KKN terhadap Soft Skill Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, vol. 7, no. 1, pp. 45–53, 2021.
- [17] M. Maulida et al., "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa," *Jurnal Pemberdayaan Berbasis Komunitas*, vol. 4, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- [18] H. Nuraini, "Kesiapan Mahasiswa Pascakampus melalui Kegiatan KKN," *Jurnal Kemandirian Akademik*, vol. 5, no. 1, pp. 36–42, 2023.
- [19] Y. Sari and S. Yuwono, "Keterlibatan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial melalui KKN," *Jurnal Aplikasi Sosial Humaniora*, vol. 7, no. 1, pp. 87–93, 2021.
- [20] M. H. Hasibuan et al., "Peranan KKN sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Indonesian Journal of Community Empowerment*, vol. 2, no. 1, pp. 15–24, 2024.
- [21] Á. Álvarez-Vanegas and S. V. Ramani, "Service-Learning as a Niche Innovation in Higher Education for Sustainability," *Frontiers in Education*, vol. 9, pp. 1–12, 2024.
- [22] A. Fauzi, "Community Service Learning and Collaborative Governance: Promoting Sustainable Development at the Village Level," *Senandika Journal of Public Administration*, vol. 10, no. 2, pp. 21–35, 2023.
- [23] G. N. Hasan et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui KKN di Kabupaten Kendal," *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 104–111, 2024.
- [24] N. Fatihah and R. Juni, "Membangun Desa Berkelanjutan: Studi Program KKN di Sitiung Sungai Duo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 33–42, 2025.
- [25] UNDP Indonesia, *Laporan Perkembangan SDGs di Indonesia 2023*, United Nations Development Programme, 2023.
- [26] Bappenas, *Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia Tahun 2020–2024*, Kementerian PPN/Bappenas, 2020.